

**MAKNA NAẒR DALAM AL-QUR'AN**  
**(KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Hani Mujahidah

NIM. 19105030102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

# SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1622/Un.02/DU/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA *NAZR* DALAM AL-QUR'AN  
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANI MUJAHIDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030102  
Telah diujikan pada : Senin, 09 Oktober 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Ayub, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6539ead8e3bea



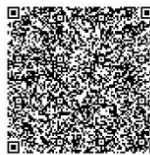
Penguji II  
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6541abae18c65



Penguji III  
Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 653092115fe2a



Yogyakarta, 09 Oktober 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6549dfc25bba1

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Mujahidah  
NIM : 19105030102  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Jl. Sunan Gunung Jati Raya No. 41 RT 5/RW 2, Limbangan  
Wetan, Brebes, Jawa Tengah  
Telp/Hp : 085706454486  
Judul Skripsi : Makna *Naẓr* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko  
Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 September 2023

Yang menyatakan,



**Hani Mujahidah**  
NIM. 19105030102

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Bpk. Ayub, S.Pd.I., M.A  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.i Hani Mujahidah  
Lamp : -

Kepada :  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hani Mujahidah  
NIM : 19105030102  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Makna *Naẓr* dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 September 2023  
Pembimbing,



**Ayub, S.Pd.I., M.A**  
NIP. 19900619 202012 1 009

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hani Mujahidah  
NIM : 19105030102  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 19 September 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Hani Mujahidah  
NIM. 19105030102



## ABSTRAK

*Naẓr* dalam Islam adalah sebuah konsep yang memiliki makna penting dalam konteks komitmen dan janji kepada Allah SWT. Seiring berjalannya waktu, makna *naẓr* pun telah mengalami pergeseran makna yang mengikuti dinamika masyarakat. Di tengah perubahan sosial, budaya, dan tuntutan zaman, merenungkan kembali makna *naẓr* memiliki urgensi tersendiri. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih luas tentang *naẓr* dapat mengilhami nilai-nilai seperti tanggung jawab, pengorbanan, dan komitmen, yang relevan untuk perkembangan pribadi, sosial, dan spiritual.

Dalam penelitian ini, penulis mengusung tiga rumusan masalah. Pertama, Bagaimana pemahaman makna dasar dan makna relasional kata *naẓr* dalam Al-Qur'an. Kedua, Bagaimana perkembangan makna kata *naẓr* secara sinkronik dan diakronik. Ketiga, Bagaimana *welthanschauung* kata *naẓr* dalam al-Qur'an. Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan pendekatan semantik perspektif Toshihiko Izutsu. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah Al-Qur'an dan terjemahannya, kemudian buku Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an karya Toshihiko Izutsu.

Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa makna dasar kata *naẓr* adalah peringatan. Dalam makna relasional secara sintagmatik, kata *naẓr* memiliki makna ketaatan, pemenuhan dan berhubungan dengan rasa takut. Secara paradigmatis, kata *naẓr* mempunyai hubungan sinonimitas dengan kata *al-aiman* dan *al-'ahd*. Sedangkan hubungan antonimitas terjalin dengan kata *zalim* dan *al-gadr*. Pada periode pra-Qur'anik kata *naẓr* dikonsepsikan sebagai pengorbanan atau persembahan kepada Tuhan. Pada periode Qur'anik, kata *naẓr* mulai masuk dalam sistem Al-Qur'an yang diartikan sebagai kewajiban terhadap diri sendiri melaksanakan suatu kebajikan yang tidak diwajibkan oleh Allah yang dilakukan dalam rangka mendekati diri kepada Allah. Konsep *naẓr* pada periode pasca Qur'anik diartikan tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya, hanya saja pada periode ini, *naẓr* dijelaskan secara rinci oleh para ulama dalam berbagai macam literatur tafsir maupun fiqh, terkait hukum dan aturan dalam melaksanakan *naẓr*. Dalam *weltanschauung* Al-Qur'an, *naẓr* terletak diantara relasi Tuhan dan manusia atau hamba yang dibingkai oleh syari'at yang dibawa oleh Nabi, inilah yang membedakan antara *naẓr* yang dilakukan pada masa pra-Qur'anik dengan *naẓr* yang sudah masuk dalam sistem Al-Qur'an.

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*Jika kamu berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.  
Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan (Almh.) Ibu saya, kakak-kakak serta adik-adik saya yang selalu bekerja keras dan memberikan yang terbaik untuk saya. Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan do'a yang tiada henti.*

*Untuk kyai-kyai, ustadz-ustadzah, guru-guru saya selama di Pondok yang senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk santri-santrinya.*

*Dan untuk almamaterku, tempat saya menimba ilmu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya

ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

**C. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Karāmah al-auliya'
----------------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Zakāh al-fiṭri
------------	----------------

**D. Vokal pendek**

ـَ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Ẓukira
ـُ	Dammah	Ditulis	U
يذهب		Ditulis	Yazhabu

**E. Vokal panjang**

1	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسي	Ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	Karīm
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū

	فروض	Ditulis	Furūd
--	------	---------	-------

#### F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Baynakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qawl

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf 'i'.

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, anugerah, hidayah, serta inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Shalawat serta salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan jalan kebenaran bagi setiap umatnya.

Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan, semangat, serta motivasi. Selain itu tidak lupa juga do'a yang selalu dipanjatkan. Tiada kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait selain ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Ungkapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M. Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A., selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron S.Th.I., M. Si., selaku ketua prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Fitriana Firdausi S.Th.I., M.Hum., selaku sekretaris prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Mohammad Yusup, M.SI., selaku dosen penasehat akademik penulis, semoga selalu diberkahi rezeki dan kesehatan.

6. Bapak Ayub S.Pd.I., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia dan sabar dalam membimbing penulis, memberikan arahan, masukan dan support dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya terhadap kami semua, semoga selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
8. Segenap staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Orangtuaku tersayang, Bapak Tarmudi Isa dan Almarhumah Ibu Erlin Nastuti yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa limpahkan ampunan, kesehatan dan kebahagiaan untuk Bapak. Untuk Ibu, terimakasih atas segala do'a, dukungan, kasih sayang dan pengorbanan yang Ibu berikan selama hidupmu. Semoga Allah limpahkan ampunan dan karuniakan surga terbaik untukmu, Ibu.
10. Kakak-kakak dan adik-adikku, Nuzulia Aulidiena, Nani Adila Haqi, Afni Aghnia Elfath, Hana Fauziah, Muhammad Yusuf Isa dan Muhammad Ibrahim Musa yang selalu membantu, mendukung, serta mendoakan do'a terbaik dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah swt selalu berikan kesehatan, kebahagiaan dan kemudahan dalam segala urusan.



11. Segenap teman-teman BAHRAISY 19; Dzikry, Ima, Fira, Aza, Daama, Shely, Arum, Sultan, Rifqi, Dimas, Zakka, Anas, Ardi, khususnya teman-teman IAT C yang sudah kebersamai sejak awal masuk perkuliahan.
12. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah bertahan, berjuang, bekerja keras dan menikmati proses panjang sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih sudah percaya pada diriku sendiri bahwa aku bisa melewati semua ini, semangat terus ya, Hani.
13. Dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebut satu persatu, terima kasih atas motivasi, bimbingan, serta doanya.

Semoga bantuan semua pihak menjadi amal saleh serta mendapat pahala yang berlipat-lipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin ya Rabb al-Alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 September 2023.

Penulis,

Hani Mujahidah

NIM. 19105030102

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Manfaat Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13

G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II DESKRIPSI AYAT-AYAT NAẒR DALAM AL-QUR’AN .....</b>	<b>17</b>
A. Ayat-ayat <i>NaẒr</i> .....	17
B. Tafsir Ayat-ayat <i>NaẒr</i> .....	19
C. Klasifikasi Makki dan Madani Ayat-Ayat <i>NaẒr</i> .....	27
D. Hadis-Hadis Tentang <i>NaẒr</i> .....	30
<b>BAB III MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL KATA NAẒÁR....</b>	<b>34</b>
A. Makna Dasar .....	35
B. Makna Relasional .....	38
<b>BAB IV SINKRONIK DAN DIAKRONIK KATA NAẒR.....</b>	<b>50</b>
A. Sinkronik dan Diakronik .....	50
B. <i>Weltanschauung</i> (Pandangan Dunia) .....	77
C. Kontekstualisasi Semantik Toshihiko Izutsu Terhadap Kata <i>NaẒr</i> .....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat muslim yang dianggap sebagai sumber ajaran utama dalam agama Islam. Di dalamnya mengatur serta membahas setiap aspek kehidupan mereka, dari mulai perilaku, akhlak, ibadah, sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Hukum dalam Islam membahas banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah *naẓr*. *Naẓr* merupakan bagian dari tradisi masyarakat kita. Banyak hal yang dilakukan oleh setiap orang agar keinginannya tercapai. Usaha yang dilakukan tidak hanya berupa kerja keras otot saja, tetapi juga berupa kerja keras yang sifatnya ibadah, seperti bersedekah, berpuasa, dan satu lagi yang juga sering dipraktikkan adalah *naẓr*.

Sadar atau tidak, seringkali seseorang yang memiliki suatu hajat atau keinginan, maka ia akan membuat janji untuk melakukan kebaikan tertentu setelah hajat tersebut tercapai. Namun problem yang terjadi di kalangan umat muslim adalah ketika seseorang menginginkan sesuatu yang ingin dicapainya, sedang mengalami kesusahan, atau ingin mendapatkan rezeki yang banyak maka ia langsung mengucapkan *naẓr*, mengucap janji tanpa sadar dan apa yang diucapkannya dianggap remeh bahkan tidak menepatinya. Meski *naẓr* telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sudah menjadi pengetahuan dasar bagi umat muslim, namun sebagian mereka masih melakukan *naẓr* bukan pada hal-

hal yang sesuai dengan ajaran Islam, bahkan beberapa orang cenderung bermain-main dengan *naẓr*.

Seiring berkembangnya zaman, pengaruh media sosial dan modernisasi membuat keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu sangat tinggi sehingga beberapa orang terkadang membuat *naẓr* yang tidak realistis atau berlebihan, seperti membuat *naẓr* untuk memberikan sumbangan yang sangat besar atau melakukan perbuatan yang sulit untuk dipenuhi. Hal ini dapat membawa dampak buruk, seperti menimbulkan beban finansial atau membuat seseorang tidak bisa memenuhi janji *naẓr*-nya. Selain itu, masyarakat terkadang menggunakan *naẓr* sebagai cara untuk meminta permintaan yang tidak wajar atau tidak bermanfaat, seperti membuat *naẓr* agar dijadikan raja atau mendapat kekayaan yang tidak realistis. Hal ini juga tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk meminta kebaikan yang benar dan bermanfaat.<sup>1</sup>

*Naẓr* merupakan sebuah bentuk perbuatan dan ucapan yang telah dicontohkan dalam Al-Qur'an oleh umat-umat terdahulu bahkan sebelum masa Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Ali Imran: 35:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

<sup>1</sup> Zulfi Ida Syarifah, *Nazar Istri Imran Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta, 2021, hlm. 159.

"(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Ayat ini menunjukkan bahwa *naẓr* telah dilakukan sebelum Islam dan Nabi Muhammad datang, yaitu oleh istri Imran. Dalam kitabnya *al-Miṣbāh*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa istri Imran ber-*naẓr* karena rasa tekadnya, sehingga ia berjanji untuk menjadikan anak yang dikandungnya berkhidmat di Bait al-Maqdis. Shihab juga menyebutkan bahwa makna *naẓr* yaitu kebajikan yang sesuai dengan tuntutan agama, dan tidak diwajibkan oleh agama. Tetapi, *naẓr* menjadi wajib jika seseorang mewajibkan *naẓr* tersebut atas dirinya dengan tujuan ibadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Dalam Islam, *naẓr* merupakan salah satu bentuk ibadah yang diperbolehkan, karena *naẓr* menunjukkan rasa syukur dan ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT. Hal ini disebutkan di dalam Q.S. Al-Baqarah: 270:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّن تَفَقَةٍ أَوْ نَذْرٍ مِّن نَّذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ<sup>٢</sup> وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِّن أَنْصَارٍ

"Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya"

*Naẓr* juga disebutkan dalam kitab *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur'ān* karya Raghīb Al-Asfahāni. Ia mengatakan bahwa *naẓr* adalah ketika seseorang mewajibkan sesuatu kepada dirinya sendiri atas hal yang bukan dari

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbāh*, (Jakarta: Lentera Hati, 2017), Vol. 2, Cet ke-1, h.94.



kewajibannya karena alasan tertentu.<sup>3</sup> Al-Qurṭubi dalam kitabnya *Al-Jamī' li Ahkām* atau yang dikenal *Tafsīr Al-Qurṭubi*, menuturkan bahwa *naẓr* berasal dari sejarah bangsa Arab dan merupakan salah satu hal yang mereka sukai sehingga mereka sering menerapkannya.<sup>4</sup> Lebih lanjut, Al-Qurṭubi mengatakan bahwa *naẓr* telah ada sejak zaman Arab pra-Islam. Pada masa itu bangsa Arab pra-Islam sering memberikan janji atau sumpah dalam bentuk *naẓr* untuk mendekati diri kepada Tuhan. *Naẓr* juga dianggap sebagai ibadah atas bukti keyakinan hamba pada Tuhannya.

Dari pemaparan di atas, penulis memandang bahwa kata *naẓr* menarik untuk dikaji melalui pendekatan semantik. Pendekatan ini dapat membantu dalam memahami bagaimana suatu kata dapat memiliki banyak makna yang berbeda-beda seiring dengan perkembangan budaya dan masyarakat. Sehingga, pergeseran dan penyimpangan pemahaman terhadap makna kosakata Al-Qur'an di tengah masyarakat juga dapat diketahui dengan jelas. Dalam konteks kata *naẓr*, pendekatan semantik dapat membantu untuk memahami bagaimana konsep *naẓr* telah berkembang sejak zaman Arab dahulu hingga saat ini.

Toshihiko Izutsu, seorang ilmuwan asal Jepang menjelaskan bahwa semantik merupakan kajian analitik tentang istilah-istilah kunci dari suatu bahasa yang dikaitkan dengan konsep *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat atas bahasa tersebut, dalam pandangan semantik Izutsu, bahasa

---

<sup>3</sup> Raghīb Al-Asfahāni, *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur'ān*, terj. Ahmad Zaini (Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 630.

<sup>4</sup> Al-Qurṭubi, *Tafsīr al-Qurṭubi*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 2006), hlm. 358.

tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cara untuk memahami dunia sekitar kita. Dijelaskan juga bahwa semantik merupakan kajian terkait sifat serta struktur pandangan dunia (*worldview*) sebuah bangsa di masa sekarang ataupun pada masa lampau, pada periode sejarahnya yang signifikan, dengan menggunakan alat analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok yang telah dihasilkan untuk dirinya sendiri dan telah mengkristal ke dalam kata-kata kunci bahasa itu.

Izutsu berpendapat bahwa semantik Al-Qur'an harus dipahami dalam konteks pandangan dunia Qur'ani atau *weltanschauung* Al-Qur'an. Pandangan dunia Qur'ani ini mencakup visi Al-Qur'an tentang alam semesta, unsur-unsur pokok dunia, dan hubungan antara mereka sesuai dengan pandangan Al-Qur'an. Izutsu berpendapat bahwa pandangan dunia Al-Qur'an harus dipahami sebagai ontologi konkret, hidup, dan dinamis, yang mencerminkan realitas yang diungkapkan dalam Al-Qur'an. Analisis semantik Al-Qur'an akan membentuk ontologi konkret yang mencerminkan wujud dan eksistensi yang tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan tujuan dari analisis semantik tersebut adalah untuk memunculkan tipe ontologi hidup dan dinamis yang terkandung dalam Al Qur'an. Hal ini dapat dicapai melalui penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep yang tampaknya memainkan peran menentukan dalam pembentukan visi Qurani terhadap alam semesta.<sup>5</sup>

Dengan ini, penulis hendak menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu untuk mengungkap makna lafaz *naẓr* dalam Al-Qur'an. Pemilihan ini

---

<sup>5</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 2-3.

dikarenakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu lebih terstruktur, dan juga Toshihiko berusaha mengungkap konsep pandangan dunia atau *weltanschauung* melalui kajian kosakata dan penelitiannya. Dengan menggunakan kajian semantik yakni mengidentifikasi makna dari suatu kata, sehingga dapat diketahui secara mendalam tentang makna *naẓr* dalam Al-Qur'an. Kemudian akan dicari makna dasar dan relasional suatu kata, serta sinkronik dan diakroniknya yang akan memunculkan konsep *weltanschauung*. Sehingga, dapat diketahui perkembangan makna kata *nazar* dilihat dari sejarah kata tersebut digunakan, baik sebelum masa Al-Qur'an diturunkan (*Pra Qur'anic*), pada masa pewahyuan (*Qur'anic*), dan juga setelah masa pewahyuan (*Post Qur'anic*), lalu dapat melihat pandangan dunia masyarakat atau dunia Al-Qur'an terhadap kosakata *naẓr*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman makna dasar dan makna relasional kata *naẓr* dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna kata *naẓr* secara sinkronik dan diakronik?
3. Bagaimana *welthanschauung* Al-Qur'an dari kata *naẓr*?

## C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *naẓr* dalam Al-Qur'an secara menyeluruh.
2. Untuk mengetahui bagaimana makna sinkronik dan diakronik kata *naẓr* dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengungkap *welthanschauung* Al-Qur'an yang tercermin dalam muatan semantis kata *naẓr*.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, memberikan sumbangan pengetahuan dan penelitian tentang konsep dan makna kata *naẓr* dalam Al-Qur'an melalui riset pencarian makna dasar, makna relasional, sinkronik, diakronik, sehingga ditemukan konsep pandangan dunia Al-Qur'an atau *welthanschauung*.

2. Secara praktis, menambah khazanah keilmuan dan pemikiran khususnya untuk program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### D. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru, belum pernah dilakukan sebelumnya dan juga untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menelaah serta melacak literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut beberapa penelitian yang dipandang terkait dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maria Ulfa, yang berjudul “*Nazar dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)*”. Skripsi ini diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan secara jelas terkait pengertian *nazar* dan bagaimana memenuhi kewajiban *naẓr*, menggunakan metode tematik dan fokus pada kajian tafsir *Al-Munir*.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi dengan judul “*Nazar Istri Imran dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Klasik, Pertengahan dan Kontemporer)*” yang ditulis oleh Zulfi Ida Syarifah. Skripsi diterbitkan oleh Institut Ilmu Qur'an Jakarta pada tahun 2021. Dalam pembahasannya, skripsi ini menjelaskan secara khusus

---

<sup>6</sup>Maria Ulfa, “Nazar dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin*, Banten, 2020.

tentang *nazar* pada QS. Ali Imran ayat 33-37, menggunakan studi komparasi, yaitu membandingkan penafsiran-penafsiran mufasir tentang *nazar* dari berbagai periode dengan analisis al-Farmawi.<sup>7</sup>

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Tlogosari Semarang Tentang Nazar dalam Al-Qur’an*” karya Mohammad Afif yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang membahas tentang pemahaman santri tentang *nazar* dan juga praktik serta motivasi santri dalam melakukan *naẓr*, skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi.<sup>8</sup>

Keempat, skripsi karya A’alim Syafik yang berjudul “*Makna Daraba dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*”. Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022. Dalam skripsi ini peneliti mengungkap makna kata *daraba* dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis serta *weltanschauung* dari kata tersebut. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu tetapi kata yang dikaji berbeda, bukan kata *nazar* tetapi kata *daraba*.<sup>9</sup>

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rozy Ride, berjudul “*Makna Hijrah dalam Al-Qur’an dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*”.

---

<sup>7</sup>Zulfi Ida Syarifah, “Nazar Istri Imran dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Klasik, Pertengahan dan Kontemporer)”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ*, Jakarta, 2021.

<sup>8</sup>Mohammad Afif, “Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Tlogosari Semarang Tentang Nazar dalam Al-Qur’an”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo*, Semarang, 2018.

<sup>9</sup>A’alim Syafik, “Makna Daraba dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Dakwah UIN Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2022.



Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020. Penelitian ini mengkaji tentang gambaran makna hijrah dengan kajian semantik Toshihiko Izutsu, untuk mengungkap konsep kata hijrah dalam Al-Qur'an yang dilihat dari makna dasar dan relasionalnya, kemudian sintagmatik dan diakronik serta *weltanschauung* dari kata hijrah.<sup>10</sup>

### E. Kerangka Teori

Kajian kosakata dan makna berkaitan erat dengan ilmu semantik. Dalam ilmu linguistik, semantik merupakan salah satu bidang keilmuan yang menjelaskan bagaimana makna dari suatu kosa kata dan perkembangan maknanya di lingkungan bahasa tersebut digunakan.<sup>11</sup> Makna kata yang digunakan dalam al-Qur'an bersifat dinamis, yang setiap waktu terus berubah sesuai kondisi. Termasuk kosa kata yang digunakan di dalamnya, dari waktu ke waktu bahkan lingkungan penerima mempengaruhi bagaimana kosa kata tersebut dipahami. Dengan demikian, semantik merupakan bidang ilmu yang menjawab problem dalam penulisan ini.

Pada penelitian ini, untuk menganalisis makna kata *naẓr* dalam Al-Qur'an penulis menggunakan teori semantik yang ditawarkan oleh Toshihiko Izutsu. Analisis ini merupakan sebuah pendekatan secara kebahasaan yang menginterpretasikan suatu makna dan maksud dari tema secara mendalam.

---

<sup>10</sup>Ahmad Rozy Ride, "Makna Hijrah dalam Al-Qur'an dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu". *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Jambi, 2020.

<sup>11</sup> Fitri Amalia dan Astri Widyaruli Anggraeni, *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*, (Malang: Madani, 2017), hlm. 4

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam teori ini, yakni sebagai berikut:

*Pertama*, menentukan kata kunci yang akan diteliti, memahami keterpaduan konsep-konsep individual yakni dengan cara mengumpulkan ayat-ayat untuk dijadikan objek kajian, kemudian menganalisis penafsiran dari ayat-ayat tersebut, dan melakukan pengelompokan ayat-ayat yang akan dikaji berdasarkan *Makki* dan *Madani*.

*Kedua*, mengungkap makna-makna yang terkandung dari kata kunci, dengan dua tahap, meliputi:

1. Makna Dasar

Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri dan selalu terbawa di mana pun kata itu diletakkan baik di dalam Al-Qur'an maupun di luar Al-Qur'an. Makna ini lebih dikenal sebagai makna asli dari sebuah kata dan bersifat denotatif.<sup>12</sup>

2. Makna Relasional

Makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata itu

---

<sup>12</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 11.

diletakkan.<sup>13</sup> Untuk mengetahui makna relasional, maka diperlukan tahap sebagai berikut:

- a. Analisis sintagmatik yaitu suatu analisa yang berusaha mencari makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata yang ada di depan dan belakang kata yang menjadi kata kunci yang sedang dikaji.
- b. Analisis paradigmatic yaitu suatu analisa dengan cara membandingkan kata tersebut dengan kata yang mirip (sinonim) atau yang bertolak belakang (antonim).<sup>14</sup>

*Ketiga*, mengungkap kesejarahan makna kata atau semantik historis dengan dua aspek, yakni sinkronik dan diakronik. Aspek sinkronik adalah aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata dan bersifat horizontal, yakni menitikberatkan pada perubahan bahasa dan pemaknaannya dari sejak awal kata tersebut digunakan hingga ia menjadi sebuah konsep tersendiri dalam Al-Qur'an. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa yang bersifat vertikal atau melihat penggunaan kata masyarakat Arab pada tiga periode yakni, baik pada masa sebelum turunnya Al-Qur'an (*Pra Qur'anic*), pada masa Nabi saw (*Qur'anic*), pada masa setelah Nabi saw (*Pasca Qur'anic*), hingga era kontemporer untuk mengetahui sejauh mana pentingnya kata tersebut dalam pembentukan visi Qur'ani.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 12.

<sup>14</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 10.

<sup>15</sup>Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 12.

Tahap terakhir yakni mengungkapkan konsep-konsep yang disebut *weltanschauung*, menurut Toshihiko *weltanschauung* adalah sebuah keseluruhan sistem atau konsep kosakata yang lengkap, rapat, rumit, namun terorganisir satu jaringan dengan jaringan lainnya. Toshihiko juga menambahkan bahwa pengertian *weltanschauung* bukan hanya berhenti pada kosakata yang dipakai sebagai alat berbicara dan berpikir saja, namun lebih dari itu, ia adalah sebuah pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Mengungkapkan konsep-konsep apa saja yang ditawarkan Al-Qur'an kepada pembacanya agar bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuklah kehidupan berlandaskan aturan-aturan Al-Qur'an dan mewujudkan visi Qur'ani terhadap alam semesta.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting dan mutlak diperlukan bagi siapa saja yang akan melakukan penelitian guna mendapatkan pengertian secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, demi mendukung penelitian ini berjalan dengan semestinya, dibutuhkan sebuah metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian dengan data yang diolah berasal dari dokumentasi kepustakaan.

Oleh karena itu, penelitian ini termasuk pustaka (*library research*). Penulis

---

<sup>16</sup>Toshihiko Izutsu, Relasi Tuhan dan Manusia, *Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm. 16.

akan mengambil data-data, literatur kepustakaan yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan tema *naẓr*, baik berupa buku, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini meliputi buku-buku semantik, kamus Al-Qur'an, kamus-kamus bahasa arab, kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang membahas tema *naẓr*. Sumber data tersebut dibagi menjadi dua bagian, yakni:

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan data yang akan dicari dan dianalisis. Sumber primer yang penulis gunakan adalah Al-Qur'an dan terjemahannya, kamus, syair, kitab tafsir, kemudian buku-buku yang berkaitan dengan semantik, disini penulis menggunakan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber-sumber sekunder dalam skripsi ini adalah sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan buku-buku, jurnal, skripsi, artikel, sumber internet, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan tema *naẓr* dan ilmu

semantik lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran datanya.

### 3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh kemudian akan diolah dengan cara sebagai berikut:

#### a. Deskripsi

Mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat *naẓr*, kemudian menguraikan makna kata *naẓr* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan kamus, lalu mengemukakan makna-maknanya berdasarkan kitab-kitab dan juga pendapat ulama'.

#### b. Analisis

Pada tahapan ini dilakukan analisis kata *naẓr* dalam Al-Qur'an dengan teori semantik. Pada langkah awal analisis ini adalah dengan menentukan kata kunci yang digunakan sebagai fokus pembahasan, kemudian dilakukan analisis meliputi makna kata *naẓr* baik makna dasar maupun makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatic, konsep-konsep yang terkait dengan kata *nazar* dan pemaknaan dilihat dari aspek sinkronik dan diakronik, terakhir adalah mendeskripsikan *weltanschauung* kata kunci.



## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar tata urutan pembahasan dalam suatu penelitian disusun secara sistematis dan logis. Dengan demikian, penulisan penelitian ini disusun menjadi lima bab dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan deskripsi kata *naẓr* dalam Al-Qur'an yang terdiri dari empat sub bab, yaitu ayat-ayat *naẓr*, tafsir ayat-ayat *naẓr*, klasifikasi ayat *Makkī* dan *Madanī*, dan hadis-hadis tentang *naẓr*.

Bab ketiga merupakan analisis semantik kata *naẓr*. Bab ini menjelaskan tentang makna dasar dan makna relasional yang mencakup sintagmatik dan paradigmatis.

Bab keempat membahas tentang perkembangan kata *naẓr* yang terdiri dari sinkronik dan diakronik yang meliputi periode pra Qur'anic, Qur'anic dan pasca Qur'anic, *weltanschauung*, kemudian yang terakhir yakni kontekstualisasi semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *naẓr*.

Bab kelima yakni penutup, berisi kesimpulan yang merupakan hasil atau jawaban atas rumusan masalah dan saran untuk membangun dan mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kata *naẓr* (نَظْرٌ) adalah bentuk *maṣḍar* dari *nazāra yanzuru-naẓran* (نَظَرَ - يَنْظُرُ - نَظْرًا) kata ini terdiri dari tiga huruf, yaitu nūn, ẓal dan rā'. Makna dasar yang didapatkan dari kata *naẓr* ialah peringatan. Maksudnya adalah peringatan yang bersifat menakut-nakuti, yakni memperingatkan seseorang yang melakukan *naẓr* untuk takut jika meninggalkan atau tidak menepatinya. Sedangkan analisis makna relasional dilakukan melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. Makna relasional *naẓr* dari sisi sintagmatik diantaranya ketaatan (الطَّاعَةِ), pemenuhan (الإِيفَاءِ) dan berhubungan dengan rasa takut (النَّخْوَيْفِ). Sedangkan dari sisi paradigmatis, kata *naẓr* berelasi dengan kata *al-aimān*, *al-'ahd*, *ẓālim* dan *al-gadr*.
2. Pada periode pra-Qur'anik kata *naẓr* dikonsepsikan sebagai pengorbanan atau persembahan kepada Tuhan. Pada periode Qur'anik, kata *naẓr* mulai masuk dalam sistem Al-Qur'an yang diartikan sebagai kewajiban terhadap diri sendiri melaksanakan suatu kebajikan yang tidak diwajibkan oleh Allah yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Konsep *naẓr* pada periode pasca

Qur'anik diartikan tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya, hanya saja pada periode ini, *naẓr* dijelaskan secara rinci oleh para ulama dalam berbagai macam literatur tafsir maupun fiqih, terkait hukum dan aturan dalam melaksanakan *naẓr*.

3. Dalam *weltanschauung* Al-Qur'an, *naẓr* terletak diantara relasi Tuhan dan manusia atau hamba yang dibingkai oleh syari'at yang dibawa oleh Nabi, inilah yang membedakan antara *naẓr* yang dilakukan pada masa pra-Qur'anik dengan *naẓr* yang sudah masuk dalam sistem Al-Qur'an.

## B. Saran

Penelitian ini dapat dikatakan masih jauh dari kata-kata sempurna karena keterbatasan dan kekurangan penulis. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari studi-studi semantik masih terus berkembang. Dalam penutup ini, penulis ingin menggarisbawahi pentingnya penelitian lanjutan dalam kajian *naẓr* ini, seperti penelitian yang melibatkan analisis etika dalam penelitian dengan mengidentifikasi nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam konsep nazar. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan sedikit manfaat dalam perkembangan khazanah pemikiran Islam khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software).
- Abdul Baqiy, M. Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfāz Al-Qur'an Al-Karīm*. Kairo: Dar Al-Fikr. 1981.
- Abu Faris, Muh. Abdul Qadir. *Sumpah dan Nadzar* terj. Bilal. Jakarta: Darus Sunnah. 2007, hlm 30.
- Afif, Mohammad. *Pemahaman Santri di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Tlogosari Semarang Tentang Nazar dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.
- Amalia, Fitri & Anggraeni, Astri Widyaruli. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani. 2017.
- Anis, Ibrahim, dkk. *Mu'jam Al-Wasīt*. Kairo: Maktabah Syuruq Ad-Dauliyah. 2004.
- Asfahāni, Raghīb, Al. *Al-Mufradāt fī Gharīb Al-Qur'an* terj. Ahmad Zaini. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. 2017.
- Asqalani, Ibnu Hajar, Al. *Fath Al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ Bukhārī*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 1379 H.
- Asqalany, Ibnu Hajr, Al. *Faḥḥul Bārī* terj. Amir Hamzah. Jakarta: Pustaka Azzam. 2016.
- Fayruzabadi, M, Al. Ibn Ya'qub. *Al-Qamus al-Muhit*. Beirut: Dar al Fikr. 1995.
- Harun, Salman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: QOF. 2017.

- Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Abul Husain Muslim. *Kitāb Ṣahīh Muslim*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/1727/4181#p2> pada 28 Juli 2023.
- Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Abul Husain Muslim. *Kitāb Ṣahīh Muslim*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/1727/5817#p3> pada 15 Agustus 2023.
- Ibn Faris, Abi Al Husayn Ahmad. *Maqāyis Luġah*. Kairo: Dar al Hadith. 2008.
- Ibn Ismail Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Kitāb Ṣahīh Bukhāri*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/1681/9980#p1> pada 28 Juli 2023.
- Ibn Ismail Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Kitāb Ṣahīh Bukhāri*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/1681/9980#p1> pada 28 Juli 2023.
- Ibn Ismail Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad. *Kitāb Ṣahīh Bukhāri*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/13285/6943#p1> pada 28 Juli 2023.
- Ibn Katsir, Ismail. *Tafsīr Ibnu Kaṣīr* terj. M. Abdul Ghoffar dkk. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i. 2004.
- Ibn Manzur. *Lisān al 'Arab*. Kairo: Al-Muassasah al Misriyyah al 'Ammah. 1990.
- Ibnu 'Asyur, M. Tahir. *At-Taḥrīr wa At-Tanwīr*. Tunisia: Ad-Dar At-Tunisiyyah. 1984.
- Ibnu Qayyim. *Kitāb Tazhīb Sunan Abi Dāud*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/201/1553#p6> pada 15 Agustus 2023.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia, Pendekatan Semantik terhadap Al Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 2003.
- Jallad, Ahmad, Al. The Religion and Rituals of The Nomads of Pre-Islamic Arabia: A Reconstruction Based on the Safaitic Inscriptions. *Jurnal Brill Ancient Language and Civilization*. Vol.1. 2022.

- Jurjaniy, Ali Ibn Muhammad, Al. *Mu'jam At-Ta'rifat*. Kairo: Dar al-Fadhilah. 2002.
- Lois, Makluf. *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam*. Beirut: Dar al-Mashriq. 2007.
- Ma'arif, Al. *Janji dalam Al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.
- Ma'ruf, Basyar 'Awwad, dkk. *Kitāb Musnad Muṣannaf Al-Mu'allal*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/16953/15871#p4> pada 28 Juli 2023.
- Munawwir, Al. Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Power, Edmond. *Umayya Ibn Abi Salt*. Beirut: Impremiere Chatolique. 1906.
- Qattan, Manna' Khalil, Al. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* terj. Drs. Mudzakir AS. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa. 1992.
- Qurṭubi, Al. *Tafsīr al-Qurṭubi*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 2006.
- Qurtubi, Al. *Tafsīr Al-Qurṭubi* terj. Fathurrahman Ahmad Hotib. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007.
- Qutub, Sayyid. *Tafsīr fi Zilāl Al-Qur'ān* terj, As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Rozy Ride, Ahmad. *Makna Hijrah dalam Al-Qur'an dengan Kajian Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian*. Jakarta: Lentera Hati. 2000.
- Syafik, A'alim. *Makna Daraba dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.



- Syantamari, Al-A'lam, Al. *Kitāb Asy'ar As-Syu'arā As-Sittah Al-Jahilin*. Beirut: Dar Al-Afaq Al-Hadidah. 1983. Diakses <https://shamela.ws/book/5449/98#p14> pada 15 Agustus 2023.
- Syarifah, Zulfi Ida. *Nazar Istri Imran Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta. 2021.
- Tabarani, Al. *Kitāb Al-Mu'jam Al-Ausaṭ li At-Ṭabarāni*. Diakses melalui <https://shamela.ws/book/28171/1153#p1> pada 28 Juli 2023.
- Tabari, Al. *Tafsīr Aṭ-Ṭabarī: Jamī' Al-Bayān fi Ta'wīl Al-Qur'ān* terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Zabidi, Al. M. Murtada Ibn M. Al-Husayniy. *Tāj al-'Urus min Jawāhir al-Qāmus*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Zamakhshari, Al. *Al-Kasyāf 'An Haqāiq al-Tanzīl Wa 'Uyūn al-Aqāwīl fi Wujūh al-Ta'wīl*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah. 2009.
- Zuhaili, Wahbah, Al. *Tafsīr Al-Munīr: fi Al-'Aqīdah wa As-Syarī'ah wa Al-Manhaj* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani. 2013.